

# Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Sikap Sosial Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Tahun 2017

Kurniawan<sup>1\*</sup>, Lilik Sabdaningtyas<sup>2</sup>, Suwarjo<sup>3</sup>

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Negeri Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\* e-mail: ([Muh\\_fardan@yahoo.co.id](mailto:Muh_fardan@yahoo.co.id)), Telp: (081369290977)

Received: Oktober , 2017

Accepted: Oktober , 2017

Online Published: Oktober , 2017

**Abstract:** *Developmen Of Authentical Assessment Instruments Based On Curriculum 2013 For Elementary Schools In 2017.* The purpose of this research is to develop an authentic assessment instrument of integrated social attitudes on learning activities that meet the criteria of writing and have the validity and reliability as a measuring tool. This research uses research and development model of Borg and Gall. The population of this research is teacher of class IV amounted to 30 teachers. Sampling is determined based on purposive random sampling that is 30 class IV teachers. Data collection techniques used observation techniques and questionnaires. Data analysis techniques use competent expert validation (expert judgment), Konkuren validation (empirical validation) by means of correlation using product moment formula and using reliability test using Cohen's Kappa formula. The result of the research is (1) realization of authentic assessment instrument of social attitude that has fulfilled the criteria of writing (2) to produce a product of social attitude assessment instrument that has validity and reliability as a measuring instrument.

**Keywords:** *authentic assessment Instruments, social attitudes, curriculum 2013*

**Abstrak:** **Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Sikap Sosial Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Dasar Tahun 2017.** Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen penilaian otentik sikap sosial terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang memenuhi kriteria penulisan dan memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Populasi penelitian ini adalah guru kelas IV berjumlah 30 orang guru. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan *purposive random sampling* yaitu 30 orang guru kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan validasi ahli yang kompeten (*expert judgment*), validasi Konkuren (validasi empiris) dengan cara korelasi menggunakan rumus *product moment* dan menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cohen's Kappa*. Hasil penelitian diperoleh adalah (1) terwujud produk instrumen penilaian otentik sikap sosial yang sudah memenuhi kriteria penulisan (2) menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial yang valid dan reliabel sebagai alat ukur.

**Kata Kunci :** instrumen penilaian otentik, sikap sosial, kurikulum 2013



Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pantiwati tahun (2013:2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian otentik tidak terlepas dari integrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan memberikan kontribusi untuk siswa, penilaian otentik meningkatkan keterampilan berpikir karena prinsip-prinsip mengembangkan kesadaran meta-kognitif. Salah satu prinsip penilaian otentik adalah penilaian berkelanjutan; siswa terus didorong untuk memantau dan mengontrol studi mereka. Siswa dilatih mengembangkan kesadaran berpikir meta-kognitif secara terus menerus, hal ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Penilaian otentik merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan 100% yaitu 9 dari 9 orang guru tidak melaksanakan penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 13, selanjutnya 100% yaitu 9 dari 9 orang guru tidak membuat kisi – kisi pada instrumen penilaian sikap sosial dan 100% atau 9 dari 9 orang guru mengalami kendala untuk menyusun, merekap, dan menarik kesimpulan dalam melaksanakan penilaian sikap sosial dengan teknik observasi, sehingga dapat disimpulkan guru tidak membuat instrumen penilaian karena guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap sosial berdasarkan teknik observasi, maka bisa dipastikan guru melakukan penilaian sikap sosial hanya menggunakan perkiraan atau nilai tembak. Hasil penelitian pendahuluan ini didukung dari dokumen hasil pelatihan penilaian Kurikulum 13 pada tahun 2014/2015 yang pernah dilakukan peneliti terhadap guru di Kecamatan Kotabumi Kota, Kotabumi Selatan dan Kotabumi Utara menunjukkan mayoritas peserta pelatihan tidak mampu merancang, menganalisis dan merekap

nilai sikap yang akan diamati dan yang sudah diamati.

Melalui observasi pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran, sesungguhnya guru akan mendapatkan informasi akurat, relevan dan berarti baik untuk siswa maupun guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuni (2013:6) menyatakan bahwa “penilaian yang efektif dirancang jelas untuk menandai hasil, ketika fungsinya sejalan dengan hasil yang dinilai; dirancang berdasarkan siswa ' karakteristik, relevan, dan terbuka untuk semua orang maka hal itu dapat memberikan informasi yang berarti dan relevan”.

Guru tidak terbiasa melaksanakan penilaian otentik secara empiris pada saat pembelajaran dan ketika terjadi perubahan pada sistem penilaian otentik, guru akan merasa kebingungan. Tidak mengherankan bahwa ketika penilaian nasional atau lokal berubah, guru merasa bingung sebelum mencoba, mereka mengatakan terlalu banyak yang akan dinilai, bagaimana dengan siswa dengan kelas besar, bagaimana cara memulainya, terlalu banyak waktu terbuang hanya untuk menilai dan akhirnya tidak fokus mengajar. Beban yang ada dipikiran guru inilah yang membuat guru enggan melakukan penilaian otentik terhadap sikap siswa. Sehingga realisasi di lapangan guru cenderung menembak nilai siswa, tanpa ada proses dari mana data nilai tersebut diperoleh, sehingga data – data tersebut semu dan tidak bermakna. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran tidak mencapai tujuan baik secara mikro (siswa) maupun secara makro (lembaga).

Hal yang sama juga ditulis oleh peneliti terdahulu Siti (2013:55) menyatakan dalam penelitiannya “Kebanyakan guru tidak tertarik dalam penilaian otentik atau penilaian kinerja dan tidak ingin menggunakannya. Secara

umum, mereka berpendapat bahwa untuk melakukan penilaian otentik menghabiskan lebih banyak waktu dan energi”.

Permasalahan serupa juga tertuang dalam penelitian Nowreya (2014:70), Banyak Guru yang mengeluh tentang penilaian dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Beberapa faktor tersebut adalah terkait sikap guru terhadap penilaian. Ada beberapa guru beranggapan penilaian subjektif itu sulit untuk digunakan, beberapa guru lain mengatakan memerlukan waktu terutama di kelas besar dan sebagian guru yang lain tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana untuk menilai siswa.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas maka dilakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian otentik sikap sosial yang bertujuan menghasilkan produk instrumen penilaian otentik sikap sosial yang sudah memenuhi kriteria penulisan yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas berdasarkan Kurikulum 2013 dan menghasilkan instrumen penilaian hasil pengembangan yang memiliki validas dan reliabilitas sebagai alat ukur

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D) merujuk pada model Borg & Gall (dalam Sukmadinata 2013 : 169) terdapat sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan yaitu: 1)Pengumpulan data awal (*research and information*); 2) Perencanaan (*planning*); 3)Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*) ;4)Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) ;5) Revisi hasil uji coba produk (*main product revision*) ;6)Uji coba lapangan (*main field testing*); 7)Penyempurnaan

hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*); 8)Uji coba lapangan (*main field testing*); 9) Penyempurnaan produk (*final product revision*);10) Desiminasi dan implementasi (*dessemination and implementation*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas empat yang sudah menggunakan Kurikulum 13 yaitu SDN 04 Kotabumi, SDS Ibnurusyd, SDIT Insan Robani dan SDN 04 Kota Gapura di Kotabumi Lampung Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 04 Kotabumi, SD Ibnurusyd , SDIT Insan Robani dan SDN 04 Kota Gapura di Kotabumi Lampung Utara, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini bertujuan untuk mengambil sampel bukan didasarkan atas sastra, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilaksanakan atas beberapa pertimbangan misalkan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh.

Tahap pengumpulan data pada pengembangan ini diperoleh dari beberapa instrumen, diantaranya, Instrumen kebutuhan berupa angket sebagai pedoman untuk mengidentifikasi persepsi atau opini, sikap dan pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi draf produk awal yang telah dibuat untuk di uji cobakan. Validasi ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini terdiri dari : 1) validasi ahli Evaluasi 2) Validasi ahli bahasa dan 3) Respon Pengguna. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pedoman observasi penilaian sikap. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran

Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan tentang sikap sosial yang diamati.

Setelah data terkumpul melalui berbagai alat penelitian, selanjutnya data tersebut diolah untuk dianalisis. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian ilmiah. Melalui analisis data, maka data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna menyelesaikan masalah penelitian. Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. (Arikunto, 2006: 168). Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Artinya terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah dan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian dikatakan tidak valid. Validitas konkuren lebih dikenal dengan validitas empiris. sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:65) "Sebuah teks dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman, sehingga hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan." Sedangkan menurut Sujana (1991:15) " *concurrent validity* merupakan tes yang memiliki persamaan dengan tes sejenis yang telah ada atau yang telah dibekukan."

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah

pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Langkah pertama untuk menghitung koefisien Kappa harus menyusun klasifikasi kedua pengamat terhadap subjek penelitian ke dalam klasifikasi kedua pengamat terhadap subjek penelitian ke dalam tabel 2x2 sebagai berikut:

|             |       |            |       |       |
|-------------|-------|------------|-------|-------|
|             |       | Pengamat I |       |       |
|             |       | Ya         | Tidak |       |
| Pengamat II | Ya    | A          | B     | A + B |
|             | Tidak | C          | D     | C + D |
|             |       | A + C      | A + D | N     |

koefisien kesepakatan Cohen Kappa (K) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$k = \frac{Pa - Pc}{1 - Pc}$$

$$Pa = \frac{(A + D)}{(A+B+C+D)} =$$

$$Pc = \frac{(A+B)(A+C)(C+D)(B+D)}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

K = Koefisien Cohen Kappa

Pa = Proporsi Kesepakatan teramati/terobservasi

Pe = Proporsi kesepakata diharapkan

Nilai dari Koefisien Cohen's Kappa di Interpretasikan menurut (Altman, 1991dalam Bhisma Murti, 2011: 17 ) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Cohen's Kappa

| Nilai K     | Keeratan Kesepakatan    |
|-------------|-------------------------|
| < 0,20      | Rendah (Poor)           |
| 0,21 – 0,40 | Lumayan (Fair)          |
| 0,41 – 0,60 | Cukup ( Moderate)       |
| 0,61 – 0,80 | Kuat (Good)             |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Kuat (Very good) |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Pengembangan instrumen penilaian sikap Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan model pengembangan (*Borg & Gall.*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian otentik sikap sosial yang berorientasi pada pembelajaran di sekolah dasar kelas IV. Adapun hasil dari tahapan pengembangan berdasarkan penelitian tentang pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial berdasarkan Kurikulum 2013 yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada tema Karya Negeriku, diperoleh hasil penelitian dan pembahasan untuk masing-masing tahap penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

#### *Tahap Pra Pengembangan*

Pengumpulan data awal diperoleh melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan cara memberikan angket berisi pernyataan. Angket analisis kebutuhan diisi oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penilaian yang akan dikembangkan ini benar – benar dibutuhkan dan urgen bagi kepentingan guru. Angket diberikan kepada 9 orang guru di tiga sekolah Dasar ( SD Ibnurusyd, SDN 04 Kotabumi dan SDIT Insan Robani) Pengumpulan informasi ini dilakukan pada tanggal 14 s.d 17 Desember 2016 melalui teknik observasi terhadap guru dalam melaksanakan penilaian sikap sosial pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket yang di berikan kepada 3 orang guru kelas dengan incian 3 orang guru kelas IV pada masing – masing sekolah.

#### *Tahap Pengembangan*

#### *Hasil Perencanaan Pengembangan Instrumen*

Setelah dilakukannya studi pendahuluan/analisis kebutuhan dan memperoleh hasil analisis kebutuhan dari angket yang telah disebar, maka tahap selanjutnya yaitu perencanaan atau perancangan dan pengembangan produk *Hasil Pengembangan Draft Prodak Instrumen*

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial yang terintegrasi terhadap proses pembelajaran. Hasil pengembangan desain produk awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menentukan judul, 2) Membuat indentitas instrumen, 3) Membuat tujuan instrumen, 4) Menetapkan tema yang dikembangkan, KI, dan Indikator 5) Membuat teknik penilaian, 6) Membuat pengelolaan hasil penilaian, 7) Merancang rekap penilaian.

#### *Hasil Uji coba Produk*

Uji coba produk adalah langkah yang digunakan untuk menguji awal produk yang telah dibuat. Dalam uji produk awal ini terdiri dari uji ahli (*expert judgment*) ahli evaluasi dan ahli bahasa. Validasi ahli evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan produk instrumen dari segi substansi dan konstruksi, sedangkan ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui ketepatan produk dari segi kebahasaan.

#### *Hasil Uji Ahli Evaluasi*

Uji ahli evaluasi terhadap pengembangan instrumen penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan proses pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan masukan berupa kesesuaian dan relevansi substansi dan konstruksi terhadap ketepatan rubrik penilaian.. Hasil validasi oleh ahli evaluasi pada tahap I dan II diperoleh rata – rata skor 92,5% dengan kriteria positif

#### *Hasil Uji Ahli Bahasa*

Uji ahli bahasa bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai kesesuaian dan relevansi kaidah bahasa,

ketepatan ejaan dan ketepatan sistematikan tulisan. Hasil validasi oleh ahli bahasa pada tahap I dan II diperoleh rata – rata skor 89,58% dengan kriteria positif.

*Hasil Uji Coba Empirik Terbatas Perorangan (Tahap 1)*

Uji coba produk awal ini dilaksanakan setelah instrumen penilaian dinyatakan layak oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa. Selanjutnya instrumen penilaian sikap dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, hasil uji coba ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk merevisi kembali instrumen yang dikembangkan. Uji coba perorangan dilaksanakan di SD 04 Kotabumi, SDN 04 Gapura, SDIT Insan Robani dan SD Ibnurusyd. Sampel terdiri dari satu orang guru kelas IV untuk masing-masing sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 2 – 3 Mei 2017. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal tema dan pembelajaran yang sedang berlangsung pada hari itu. Uji coba ini menggunakan angket yang hasilnya dianalisis untuk mengetahui tanggapan guru terhadap keberadaan instrumen dalam kegiatan pembelajaran. Angket dibuat dengan alternatif jawaban dari angka 1 sampai 4. Data hasil analisis angket pada uji coba perorangan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Pada Uji Coba Terbatas Perorangan

| Nama Sekolah           | Respon | Presentase | Katagori |
|------------------------|--------|------------|----------|
| SDN 04 Kota            | 1      | 83,33      | Baik     |
| SDN 04 Gapura          | 1      | 81,25      | Baik     |
| SD Ibnurusyd           | 1      | 79,16      | Baik     |
| SD IT IR               | 1      | 77,78      | Baik     |
| Rata – rata Presentase |        | 80,38      | Baik     |

*Hasil Uji Coba Terbatas Kelompok Kecil (Tahap 2)*

Hasil analisis uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas sudah baik dengan memperoleh nilai

rata-rata persentase 84,54%. Saran atau masukan yang diperoleh dari uji coba terbatas kelompok kecil yaitu komposisi warna pada coper instrumen masih belum pas, masih terdapat kata-kata yang tidak terbaca dan kurang dipahami. Secara umum instrumen mudah di pergunakan dan memudahkan guru menilai perilaku / sikap siswa terkait dengan aktivitas belajar siswa.

*Hasil Uji Coba Terbatas Kelas (Tahap 3)*

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen sudah cukup baik bagi guru untuk dipergunakan, hal ini dilihat dari hasil angket 16 orang guru pada empat sekolah dengan nilai rata – rata persentase 89,58%. Saran atau masukan yang diperoleh dari uji terbatas kelas yaitu terlalu kecil bagian kotak untuk merekap nilai, dan ukuran huruf disesuaikan agar lebih mudah untuk dibaca. Pemberian warna pada bacaan jangan terlalu gelap sehingga tulisan tidak terlihat. Secara umum instrumen sudah baik dipergunakan untuk menilai sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran.

*Hasil Revisi Uji Produk*

Revisi dilakukan setelah produk berupa instrumen penilaian sikap sosial divalidasi oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa serta dilakukan uji empirik. Hasil revisi uji coba produk adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Revisi Produk

| No. | Validasi      | Catatan Perbaikan  | Revisi   |
|-----|---------------|--|--|
| 1.  | Ahli Evaluasi | a. Cek ulang kata – kata yang salah<br>b. Pengetikan diperhatikan kembali kerapiahannya<br>c. Perbaiki cover instrumen | a. Memperbaiki kata – kata yang salah<br>b. Memperbaiki pengetikan rata kanan dan kiri dan tidak ada jarak diantaranya<br>c. Memperbaiki cover |
| 2.  | Ahli Bahasa   | Penulisan yang masih banyak kesalahan / tata tulis (ejaan )  | a. Memperbaiki tata tulis sesuai dengan EYD<br>b. Ukuran huruf tidak konsisten   |

### *Tahap Validasi*

#### *Hasil Uji Coba Lapangan*

Uji lapangan adalah uji kemanfaatan produk yang bertujuan untuk mengetahui apakah produk tersebut sudah sesuai terhadap kegiatan pembelajaran yang memenuhi kriteria penulisan dan memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur. Sampel dari uji coba lapangan ini adalah keseluruhan dari populasi penelitian yaitu 30 orang guru kelas IV dengan rincian 10 orang guru kelas IV SD Ibnurusyd, 10 orang guru kelas IV SDIT Insan Robani, 5 orang guru kelas IV SDN 04 Kotabumi dan 5 orang guru kelas IV SDN 04 Kota Gapura. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian yang sudah dikembangkan tersebut kepada 30 orang guru kelas IV yang menjadi sampel penelitian ini. Ketepatan hasil uji lapangan diukur berdasarkan Validitas Kesesuaian atau kesamaan menggunakan analisis kokurent dan untuk mengetahui tingkat validasi tersebut dilakukan dengan membangun analisis hubungan / korelasi dengan menggunakan perhitungan product moment. Kesamaan atau kesesuaian instrumen dianalisis melalui nilai siswa yang dikorelasikan dengan nilai siswa terdahulu yang menggunakan instrumen yang sudah baku/dibekukan. Langkah selanjutnya mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus koefisien kappa untuk mengukur kesepakatan dari dua pengamat yang terobservasi, kesepakatan yang diharapkan, dan koefisien kappa terhadap instrumen penilaian. Semakin banyak kesamaan dari dua penilai/rater maka semakin baik instrumen yang digunakan.

#### *Hasil Analisis Validitas Konkurent*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil penilaian sikap siswa yang menggunakan instrumen penilaian hasil pengembangan dan instrumen penilaian yang telah di bekukan pada sekolah

Dasar Ibnurusyd diperoleh korelasi  $r_{xy} = 0,41$ . Jika dilihat dari tabel interpretasi, maka koefisien korelasi sebesar 0,41 termasuk katagori “sedang”. SD Insan Robani korelasi  $r_{xy} = 0,62$ . Jika dilihat dari tabel interpretasi, maka koefisien korelasi sebesar 0,62 termasuk katagori “kuat”. SDN 04 Kotabumi korelasi  $r_{xy} = 0,58$ . Jika dilihat dari tabel interpretasi, maka koefisien korelasi sebesar 0,58 termasuk katagori “kuat”. SDN 04 Gapura korelasi  $r_{xy} = 0,48$ . Jika dilihat dari tabel interpretasi, maka koefisien korelasi sebesar 0,48 termasuk katagori “sedang”

#### *Hasil Perhitungan Cohen's Kappa*

Hasil peritungan nilai Kappa sebesar 0,70 jika kita konsultasikan pada nilai tabel menunjukkan bahwa kesepakatan yang terobservasi antara kedua penilai terhadap karakter sikap positif dan negatif memiliki reliabilitas sangat memuaskan atau kuat

#### *Hasil Penyempurnaan Produk Instrumen Penilaian*

Penyempurnaan produk yang dilakukan pada tahap akhir dari pengembangan instrumen yang dilakukan setelah uji lapangan dan diperoleh dari saran guru melalui angket yang diberikan setelah semua proses pembelajaran selesai. Produk yang dihasilkan adalah instrumen penilaian sikap sosial yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum 2013, baik dari segi teoritik yaitu melau validasi oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa serta secara empirik yaitu melalui uji kelompok terbatas. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial “ sudah memenuhi kriteria penulisan yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur ”

## **Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk Instrumen penilaian otentik sikap sosial yang sudah memenuhi kriteria penulisan yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur. Hasil penelitian pendahuluan yang menggunakan angket menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan penilaian sikap secara otentik yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, belum sesuai dengan sistem penilaian berdasarkan kurikulum 13 dan masih rendahnya pemahaman guru dalam merealisasikan penilaian sikap. Hal ini di buktikan masih banyaknya guru tidak membuat kisi – kisi penilaian dan rubrik penilaian sebagai rambu – rambu dalam melaksanakan penilaian.

Hasi angket guru juga menginterpretasikan bahwa guru membutuhkan inovasi nyata bukan rangkaian teori yang membuat guru semakin bingung dan bosan. Sehingga guru membutuhkan sebuah instrumen penilaian yang simpel dan mudah diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil penilaian siswa tersebut benar – benar otentik, dapat dipertanggung jawabkan dan nilai tersebut memiliki makna. Hal ini berkaitan juga dengan penelitian terdahulu oleh Anggraheni(2015:7) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “ Penilaian otentik mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran yang bermakna, pembelajaran dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik ke dalam dunia nyata.

Produk dalam penelitian pengembangan ini berupa penialain otentik sikap sosial yang terintegrasi pada proses pembelajaran sehingga sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat terukur sesuai dengan keadaan dan

aktivitas siswa yang sebenarnya. Pembuatan produk instrumen penilaian otentik sikap sosial yang benar harus berdasarkan langkah – langkah membuat instrumen seperti yang di uraikan Basuki (2015:196) terdapat 11 (sebelas) langkah dalam pengembangan instrumen penilaian sikap yaitu : Menentukan spesifikasi instrumen, Menulis instrumen, Menentukan skala instrumen, Menentukan pedoman pemberian skor, Menelaah instrumen, Merakit instrumen, Melaksanakan uji coba, Menganalisis hasil uji coba, Memperbaiki instrumen, Melaksanakan pengukuran, Menafsiran hasil pengukuran.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini dikembangkan produk penilaian sikap sosial yang sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat instrumen tersebut. Kesesuaian instrumen dalam penelitian pengembangan ini disusun berdasarkan prosedur penulisan instrumen dan juga dilihat dari hasil uji ahli, uji empirik uji coba lapangan, uji validitas dan uji reliabilitasnya.

Uji ahli dilakukan oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa, yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian otentik sikap sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang dikembangkan memperoleh hasil penilaian positif yang artinya instrumen penilaian sudah “baik dan layak untuk diuji cobakan secara empiris”. Instrumen penilaian sikap sosial ini melalui dua tahap uji oleh ahli evaluasi, dan dua tahap oleh ahli bahasa. Perolehan persentase tahap satu pada uji evaluasi sebesar 85% dengan perolehan kriteria nilai positif, sedangkan pada uji ahli bahasa perolehan persentasi sebesar 79,16 dengan kriteria positif. Instrumen masih terdapat catatan untuk dilakukan perbaikan atau revisi, setelah dilakukan perbaikan, instrumen kembali diujikan kepada ahli. Pada tahap ke dua ini

diperoleh persentase akhir dari validasi ahli evaluasi dan bahasa sebesar 91,04% memperoleh kriteria positif dengan demikian instrumen sudah baik dan dapat dipergunakan pada uji empirik.

Uji empirik dilakukan melalui uji terbatas perorangan (tahap 1), kelompok kecil (tahap 2), dan uji terbatas kelas (Tahap 3). Hasil dari uji terbatas perorangan (tahap 1) menunjukkan guru merespon baik terhadap instrumen hasil pengembangan, hal ini karena memudahkan guru dalam menilai sikap secara otentik pada aktivitas belajar siswa. Perolehan rata – rata nilai angket respon guru pada uji kelompok terbatas perorangan yaitu 80,38 dengan katagori baik, hasil uji coba kelompok kecil (tahap 2) diambil sampel 3 orang guru dari masing – masing sekolah tempat penelitian, diperoleh rata – rata nilai sebesar 84,54 dengan kriteria baik, dan hasil uji terbatas kelas (tahap3) diperoleh rata- rata 89,58 dengan kriteria positif.

Berdasarkan hasil tersebut di atas sangat jelas bahwa penilaian yang sudah dikembangkan mendapatkan respon yang baik dari guru, hal ini dikarenakan guru dapat merelisasikan penilaian sikap secara otentik berdasarkan acuan kurikulum 2013. Setelah dilakukan 3 kali uji coba terbatas selanjutnya merevisi instrumen atas dasar masukan dari responden. Selanjutnya dilaksanakan uji lapangan lebih luas, data yang diperoleh dari nilai sikap peduli sub tema 2 indikator 1 dapat dilihat pada (lampiran 9 halaman 134) data tersebut diolah melalui analisis konkurent dengan mengkorelasikan produk penilaian yang sudah dibekukan dengan produk instrumen hasil pengembangan. Dikatakan bahwa instrumen memiliki validitas kesejajaran atau persamaan apa bila hasilnya memiliki kesesuaian terhadap instrumen yang sudah ada (Widoyo,2009:132). Hasil perhitungan validasi konkurent yang dikorelasikan

pada SD Ibnurusyd diperoleh hasil  $r_{xy}$  0,41 memiliki katagori ”sedang/cukup”, hasil perhitungan pada SDN 04 Kotabumi diperoleh hasil  $r_{xy}$  0,58 memiliki katagori “ kuat/baik”, pada SDN 04 Kota Gapura diperoleh diperoleh hasil perhitungan  $r_{xy}$  0,58 memiliki katagori “ sedang/cukup” dan SDIT diperoleh hasil 0,62 memiliki katagori“ kuat/ baik.” Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis konkuren dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil pengembangan memiliki validasi konkuren/empiris dengan katagori “cukup”. Berdasarkan hasil analisis konkuren, instrumen penilaian sikap sosial hasil pengembangan sudah valid dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah instrumen yang di kembangkan ini dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi dan menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi seingga benar – benar reliabel. Untuk itu dilakukan pengujian reliabel menggunakan rumus *Cohen kappa* karena instrumen penelitian ini akan dipergunakan oleh guru/rater, oleh sebab itu guru atau rater tersebut akan diukur kesepakatannya terhadap objek yang sama. Jika korelasi antara keduanya mendekati angka 1 maka keeratan kesepakatannya tinggi sehingga alat ukur ini memiliki reliabelitas yang tinggi/baik.

Berdasarkan hasil data nilai siswa yang menjadi objek penilaian dan hasil perhitungan cohen kappa dengan sampel 30 orang siswa diperoleh jumlah nilai kesepakatan yang terobservasi  $P_a = 0,9$ , Sedangkan nilai kesepakatan yang diharapkan  $P_c = 0,66$ , Koefisien Kappa dipeoleh nilai 0,70 selanjutnya baik/ buruknya reliabilitas instrumen dapat dikonsultasikan dengan nilai K pada tabel keeratan kesepakatan. Nilai K 0,70 berada pada rentang 0,61 – 0,80 dengan kata gori kuat. Dengan demikian hubungan antara rater 1 dan rater 2 ini

menunjukkan hasil yang signifikan, atau dengan kata lain reliabilitas instrumen penilaian kuat/bagus dan dapat dipercaya, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian otentik sikap sosial tersebut sudah menunjukkan reliabel. Hal ini diperkuat dengan pendapat Murti (2011:16) “ semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara satu rater dan rater lainnya maka koefisien reliabilitas yang dihasilkan akan tinggi”

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu Leli Hasanah Lubis, Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV sebagai sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk instrumen penilaian sikap sosial yang layak digunakan sebagai prangkat pembelajaran kurikulum 2013. Dari hasil penelitian pendahuluan pada penelitian ini ditemukan bahwa di setiap kegiatan pembelajaran ada kompetensi sikap sosial yang harus dikembangkan dan sudah ditetapkan, namun kenyataannya di lapangan guru menilai secara kasar. Penilaian secara kasar dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan tanpa ada indikator sikap yang akan dinilai, kisi – kisi penilaian, rubrik penilaian dan Penilaian hanya dilakukan secara kasat mata. Penelitian ini memvalidasi objektivitas, sistematis, konstruksi, kebahasaan dan kepraktisan. Hasil penelitian dari keseluruhan komponen sebesar 89,17% dengan kategori baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hal – hal sebagai berikut : Produk pengembangan berupa instrumen penilaian otentik sikap sosial tema 9 sub tema 1,2 dan 3 sudah memenuhi kriteria penulisan untuk sebuah instrumen penilaian yang terintegrasi pada kegiatan

pelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Instrumen penilaian otentik sikap sosial sudah tepat untuk dipergunakan pada penilaian tema 9 sub tema 1,2 dan 3 di kelas IV berdasarkan hasil uji teoritik yaitu melalui validasi oleh ahli (evaluasi dan ahli bahasa), hasil uji empirik yaitu melalui uji perorangan, kelompok kecil dan kelompok kelas dan juga hasil perhitungan validitas dan reliabilitas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Nouh, N, Hanan A. Taqil & Muneera M. Abdul-Kareem. 2014. EFL Primary School Teachers' Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment. *Journal of International Education Studies*. Vol.7 No.5 Hlm 68 -81.
- Anggraheni, N. Sriyono, Ngazizah, Nur. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik SMA Kelas X pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Radiasi* Vol. 7 No. 2. Hlm 50 – 62.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Bastians. 2016. Authentic assessment, student and teacher. *Journal of Vocational Education and Training* Vol.x No.x. 337-348.
- Fatonah, Siti, Suyata, Pujiati, Zuhdan Kun Prasetyo. 2013. Developing an Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching. *Journal of Education and Practice*. 55 : 50 – 61.

- Hasanah, Leli, 2016 Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Siswa *Journal Tematik* Vol.6 No 3. 231- 971.
- Ibrahim dkk. 2014. Integrative Curriculum In Teaching Science In The Elementary School. *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol 3 (4): Hal.369 – 370.
- Mardaphi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Muhardjito.2016. Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang *Jurnal Penelitian dan Pengembangan* Vol.1 No.1. 7 – 15.
- Rahmawati, L.E dan Fatimah Nuraini. 2014. Pengembangan Model Penilaian Otentik Kompetensi Berbicara. *Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 26*.
- Sudjana,N( 1991) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Yuni, Pantiwati. 2013. Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical- Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness. *Journal of Education and Practice*. 6 : 1 – 9.